

**ANALISIS PENGGUNAAN MAJAS PADA LIRIK-LIRIK LAGU
KARYA REMI ROMEN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



2012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri di bawah bimbingan Bapak Hari Setiawan, M.A. Semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.



HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Sofie Cinthia

NIM : 08110137

Judul Skripsi : ANALISIS PENGGUNAAN MAJAS PADA LIRIK-LIRIK
LAGU KARYA REMIROMEN

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra Jepang untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari rabu, tanggal 13 Juni 2012 pada Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Dharma Persada.

Pembimbing :

(Hari Setiawan, M.A)

Pembaca:

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Ketua Jurusan Sastra Jepang

(Hari Setiawan, M.A)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari rabu, tanggal 13 Juni 2012

Oleh
DEWAN PENGUJI
yang terdiri dari:

Pembimbing

(Hari Setiawan, M.A)

Pembaca

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Ketua Penguji

(Syamsul Bahri, M.Si)

Disahkan pada hari rabu, tanggal 13 Juni 2012

Ketua Jurusan Sastra Jepang

(Hari Setiawan, M.A)

Dean Fakultas Sastra

(Syamsul Bahri, M.Si)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME yang telah menolong hamba-Nya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kemudahan. Tanpa pertolongan-Nya mungkin penulis tidak akan sanggup menyelesaikan dengan baik tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Skripsi ini di susun oleh penulis dengan berbagai rintangan. Baik itu yang datang dari dalam diri penulis, maupun yang datang dari luar. Namun dengan penuh kesabaran dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan bimbingan tersebut kepada :

1. Bapak Hari Setiawan, M.A selaku dosen pembimbing dan juga selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang yang telah banyak menyediakan waktu untuk penulis, membantu mengarahkan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku dosen pembaca yang telah banyak memberi saran dan membantu penulis dalam menyempurnakan isi skripsi ini.
3. Ibu Rini Widiarti, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberi masukan dan semangat kepada penulis selama ini.
4. Bapak Syamsul Bahri, M.Si selaku penguji serta selaku ketua Dekan Fakultas Sastra.
5. Ibu Hindun Roosdiana yang telah banyak mengajarkan tentang bahasa Jepang kepada penulis dari nol hingga seperti saat ini.

6. Bapak Wastono yang telah banyak membantu dan direpotkan oleh penulis, serta seluruh staff pengajar Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
7. Orang tua saya tercinta yang selama ini selalu mendukung baik moril maupun materil. Kakak-kakak saya Deliana, Febianie, dan Doni yang selama ini telah banyak membantu. Terima kasih atas semua bantuannya.
8. Nando, terima kasih atas dukungan, doa, semangat dan perhatiannya.
9. Sahabat terbaik saya Martogi Romaito S, yang telah banyak memberi masukan-masukan positif serta semangat kepada penulis serta selalu memberikan tawa di saat suka maupun duka. Bang Roy yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu penulis. Teman-teman Angkatan 2008, Genki, serta semua teman-teman di bidang Linguistik.
10. Serta orang-orang dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Jakarta, 13 Juni 2012

Sofie Cinthia

ABSTRAK

Nama : Sofie Cinthia

Program Studi : Sastra Jepang

Judul : ANALISIS PENGGUNAAN MAJAS PADA LIRIK-LIRIK
LAGU KARYA REMIOROMEN

Skripsi ini membahas tentang majas yang terdapat di dalam lirik-lirik lagu karya *Remioromen*. Majas yang diteliti oleh penulis adalah majas simile, majas metafora, dan majas personifikasi. Dalam skripsi ini penulis ingin mengetahui majas apa yang cenderung digunakan dan apakah lirik lagu yang ditulis oleh *Remioromen* memiliki keterkaitan dengan hal tertentu.

Data yang digunakan sebagai analisis adalah lirik-lirik lagu berdasarkan karya *Remioromen* yang mengandung majas. Langkah-langkah dalam penganalisan ini adalah dengan menuliskan potongan lirik lagu yang mengandung majas simile, metafora, dan personifikasi, lalu menuliskan cara baca dan terjemahan lirik tersebut, kemudian memaparkan keadaan atau hal apa yang dibandingkan dalam lirik lagu tersebut, setelah itu mengklasifikasikan berdasarkan keadaan dan komponen pendukung keadaan tersebut seperti benda mati atau kata kerja yang terdapat pada lirik tersebut.

Dari data yang dianalisis dalam lirik lagu karya *Remioromen* 21% mengandung majas simile, 30% mengandung majas metafora, dan 49% mengandung majas personifikasi. Jadi dapat dikatakan majas yang digunakan oleh *Remioromen* cenderung menggunakan majas personifikasi.

概略

名前：ソフィー シンチア

専門：日本学部

題名：レミオロメンの歌詞における比喩表現の分析。

この論文ではレミオロメンの歌詞における比喩表現について説明した。分析された比喩表現は直喩、隠喩、活喩である。本論文では、レミオロメンの歌詞における比喩表現にはどのような使用傾向があるのか、また、歌詞に最も使用されている比喩表現はどのような物事と関係があるのかについて調べた。

データとして扱ったのは、レミオロメンの歌詞から部分的に取り出した比喩表現が含まれた文である。分析方法としては、まずレミオロメンの歌詞から比喩表現が含まれた文を取り出し、そのリメを作った。そして、それらの文を翻訳し、解釈をした。次に、文にどのような物事、または状況が比較されているのか比べて調べ、その物事、または状況によってデータを分けた。

データの分析の結果から、レミオロメンの歌詞の中で 21%の直喩、30%の隠喩、最後に 49%の活喩という比喩表現の使用見られた。そのことから、レミオロメンは歌詞に、活喩をたくさん使用しているという傾向にあるということが分かった。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Kerangka Teori	6
1.7 Metode Penelitian	6
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Makna	9

2.2 Jenis Makna	10
2.3 Pengertian Majas	13
2.4 Penggunaan Majas	15
2.5 Jenis-jenis Majas Menurut Peneliti Indonesia	16
2.6 Jenis-jenis Majas Menurut Peneliti Jepang	18

BAB III ANALISIS PENGGUNAAN MAJAS DALAM LIRIK-LIRIK LAGU KARYA REMI ROMEN

3.1 Majas Simile	28
3.2 Majas Metafora	36
3.3 Majas Personifikasi	47

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN 61

DAFTAR PUSTAKA 63

LAMPIRAN 65



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sebuah media penting penyampai informasi yang digunakan manusia. Hal itulah yang menjadikan bahasa sebagai bagian hidup di dalam bermasyarakat. Penggunaan bahasa sifatnya arbitrer, maksudnya bebas dalam menggunakannya yang terpenting orang lain dapat menangkap informasi yang disampaikan (adanya kesepakatan). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa ialah suatu hal yang memiliki peranan penting dalam kelangsungan hidup manusia. Lewat bahasa dapat disampaikan informasi untuk orang lain, maka dari itu dibutuhkan suatu gaya bahasa didalamnya agar tercipta suatu estetika di dalam bahasa itu sendiri. Kemudahan pemahaman akan tercapai jika dalam pemahaman bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut telah mengalami keragaman makna didalamnya. Oleh karena itu semakin luas pengetahuan bahasa yang digunakan dalam komunikasi, maka semakin meningkat pula pengetahuan kemampuan keterampilan dalam memberi makna suatu kata atau kalimat.

Dalam bukunya yang berjudul *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia* (2003: 282) karya Dardjowodjodo berpendapat bahwa pemakaian bahasa berkaitan dengan praktek komunikasi antara anggota masyarakat, bahasa juga terlibat dalam kerjasama didalam berbagai bidang bahasa contohnya dalam dunia seni, yaitu dalam bahasa iklan baik yang diungkapkan secara lisan maupun tulisan. Hal ini

terbukti dengan semakin maraknya berbagai jenis hiburan yang muncul dikalangan masyarakat diantaranya musik atau nyanyian sekarang ini.

Musik adalah suatu hal yang bersifat universal dan dikenal oleh setiap orang dari berbagai negara, dimana setiap manusia dari berbagai kalangan baik tua maupun muda, pria ataupun wanita, dan juga dari berbagai macam suku ras agama. Oleh karena itu musik bukanlah hal yang asing ditelinga masyarakat.

Dalam buku *Psikologi Musik* (2003: 7-8) karya Djohan menjelaskan bahwa musik merupakan perilaku sosial yang kompleks dan universal yang didalamnya memuat sebuah ungkapan pikiran manusia, gagasan, ide-ide dari otak yang mengandung sebuah sinyal pesan yang signifikan. Sama halnya seperti yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 766) dijelaskan bahwa musik adalah (1) ilmu atau seni menyusun nada atau suara diurutkan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan berkesinambungan; (2) nada atau suara disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi itu).

Musik itu sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan. Musik terdiri dari dua bentuk yaitu berbentuk lisan biasa atau biasa disebut nada, dan berbentuk tulisan atau lirik. Musik juga dapat dikatakan sebagai cetusan ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi.

Hal ini menunjukkan bahwa seni musik atau suara dapat mewakili suatu gagasan atau pikiran kelompok tertentu. Selain itu musik pun tidak hanya dipandang menjadi sebuah sarana hiburan dan rekreasi, tetapi musik memiliki peran tersendiri dalam proses pendidikan yang tidak terdapat didalam buku-buku teks pelajaran seperti kebudayaan, sejarah, gaya hidup, penggunaan bahasa sehari-hari, dan sebagainya. Oleh karena itu musik bisa juga menjadi pembelajaran untuk

mempelajari bahasa, baik bahasa Indonesia, bahasa Jepang maupun bahasa asing lainnya.

Penciptaan musik pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat sebagai pendengarnya. Jika dibandingkan dari segi penyampaian makna, penyampaian makna lirik dan karya sastra lainnya dengan teks-teks tertulis yang termasuk kedalam IPTEK seperti naskah, artikel, teks pada buku pelajaran, dsb, keduanya akan memiliki perbedaan yang akan terlihat jelas. Didalam teks-teks jenis IPTEK umumnya cara penyampaiannya lebih lugas, tidak bertele-tele dan intinya lebih mudah untuk dimengerti. Sedangkan didalam lirik suatu lagu atau karya sastra lainnya, cara penyampaiannya lebih menggunakan istilah-istilah, gaya bahasa, ataupun majas-majas yang bertujuan agar karya sastra tersebut lebih bagus dan lebih indah sehingga sedikit lebih sulit untuk dimengerti. Berikut akan dijelaskan beberapa pengertian mengenai majas.

Majas adalah bahasa kias, bahasa yang dipergunakan untuk menimbulkan kesan imajinatif bagi penyimak atau pembicaranya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, majas adalah cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakannya dengan sesuatu yang lain. Menurut ahli bahasa Prof. Dr. H. G. Tarigan dalam buku *Pengajaran Pragmatik* (1986: 4) mengatakan bahwa majas adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Unsur kebahasaan antara lain: pilihan kata, frase, klausa, dan kalimat.

Dalam buku *Diksi dan Gaya Bahasa* (2008: 23) karya Keraf juga menegaskan bahwa majas yang dimiliki oleh seseorang merupakan bagian dari diksi bertalian erat dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik, atau memiliki nilai artistik tinggi. Oleh karena itu majas menjadi cara pengungkapan pikiran seseorang melalui bahasa secara khas yang dapat memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa (penulis bahasa). Kemudian setelah itu diwujudkan dengan cara pemilihan diksi atau pemilihan kata yang tepat sehingga dapat membedakan individu satu

dengan individu lainnya. Karena pada hakekatnya unsur gaya mempunyai keterkaitan dalam seni suara atau seni musik.

Terkadang orang-orang awam sering menyamakan pengertian majas dengan gaya bahasa. Majas bukanlah gaya bahasa, melainkan bagian dari gaya bahasa. Menurut Anton M. Moeliono dalam siaran Pembinaan Bahasa Indonesia melalui TVRI mengatakan bahwa "istilah gaya bahasa yang secara salah kaprah itu berasal dari penerjemahan yang keliru dari kata Belanda *styl figur*. Di dalam kata *styl figur* terdapat bentuk *styl* yang memang berarti gaya bahasa, tetapi *figur* lalu terlupakan diterjemahkan. Oleh karena itu, *styl figur* atau *figure of speech* ini sekarang kita namakan majas dan *figurative language* yang kita sebut bahasa majasi atau bahasa yang bermajas. Majas ialah bahasa yang maknanya melampaui batas yang lazim. Hal itu disebabkan oleh pemakaian kata yang khas atau karena pemakaian bahasa yang menyimpang dari kelaziman ataupun karena rumusannya yang jelas. Oleh karena itu, majas erat kaitannya dengan diksi. Selanjutnya, diksi akan memperkuat gaya bahasa. Jadi, majas juga merupakan alat untuk menunjang gaya bahasa. Semakin jelas bahwa majas seperti simile, metafora, personifikasi bukan gaya bahasa, melainkan salah satu unsur gaya bahasa".

Secara garis besar majas dapat dikelompokkan kedalam tiga jenis, yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, dan majas petautan. Majas perbandingan adalah majas yang dapat menimbulkan nilai atau rasa tertentu pada pendengar atau pembacanya. Majas perbandingan dapat dibedakan menjadi simile atau perumpamaan, metafora atau kiasan, dan personifikasi atau penginsanan. Majas pertentangan adalah majas yang dapat menimbulkan kesan lebih baik sehingga pembaca atau pendengar memperoleh kenikmatan dan tidak jenuh. Majas petautan adalah majas yang digunakan untuk memperhalus pernyataan tetapi dapat menimbulkan kerancuan. Dalam bahasa Jepang juga terdapat majas beberapa macam majas, salah satunya yaitu

simile (直喩^{ちよくゆ}), metafora (喩喩^{いんゆ}), dan personifikasi (活湯^{かつゆ}) dimana akan lebih dipaparkan pada bah berikutnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam karya sastra berbentuk lirik lagu umumnya mempunyai keunikan tersendiri yaitu di dalam lirik lagu terdapat majas. Majas adalah simbol-simbol yang memiliki makna tertentu yang bertujuan untuk menyampaikan dan menegaskan hal yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca dan pendengar. sehingga saat membaca atau mendengarkannya muncul kesan yang lebih indah dibandingkan dengan teks-teks tertulis yang berjenis IPTEK. Tetapi karena berbagai faktor, simbol-simbol yang ditulis oleh penulis lagu akan sulit diinterpretasikan jika kita tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam berbahasa Jepang atau pengetahuan mengenai budaya Jepang. Dari pemikiran tersebut, penulis menilai dibutuhkan sebuah penelitian yang mengkaji bagaimana simbol-simbol dalam majas digunakan dalam lirik lagu bahasa Jepang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai penggunaan majas yang terdapat didalam lirik-lirik lagu karya *Remioromen*.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi pembahasan ini hanya pada penggunaan dan interpretasi majas simile, majas metafora, dan majas personifikasi dalam lirik-lirik lagu yang ditulis oleh grup musik asal Jepang bernama *Remioromen*.

1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan diangkat oleh penulis untuk dianalisis lebih lanjut adalah jenis majas apa yang paling sering digunakan oleh *Remioromen* dalam menulis lirik-lirik lagu, apakah lirik lagu yang ditulis oleh *Remioromen* memiliki keterkaitan dengan hal tertentu?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis membuat penelitian ini adalah agar penulis bisa mengetahui penggunaan-penggunaan majas yang terdapat didalam karya sastra seperti lirik lagu agar bisa memahami lebih baik lagi makna yang terkandung di dalam lirik lagu terutama lirik lagu berbahasa Jepang.

1.6 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan sumber data dari 20 buah lirik lagu karya *Remioromen* lalu menerjemahkan dan membuat list dari potongan lirik lagu yang mengandung majas simile, metafora, dan personifikasi. Kemudian dengan menggunakan teori yang terdapat di dalam buku *Hiyu Hyougen Jiten* karya Nakamura Akira sebagai acuan, penulis menganalisis potongan-potongan lirik lagu yang mengandung majas tersebut dengan memaparkan keadaan atau hal yang dibandingkan dalam potongan lirik tersebut. Setelah data tersebut dianalisis, penulis mengklasifikasi kan data tersebut berdasarkan keterkaitannya dengan hal-hal tertentu seperti alam, benda mati, dan sebagainya.

1.7 Metode penelitian

Metode penelitian:

Metode kualitatif, yaitu metode yang digunakan dengan cara meneliti objek yang diteliti dan memahami masalahnya kemudian melakukan penafsiran berdasarkan data-data yang ada.

Metode pengumpulan data:

1. Metode kepustakaan, yaitu cara pengumpulan data yang didapat dari bahan-bahan pustaka, naskah tertulis, atau media lain untuk memecahkan masalah.
2. Metode observasi atau pengamatan, yaitu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati dengan seksama lirik lagu yang diteliti.

Jenis metode analisis data:

Metode deskriptif, yaitu metode yang menjabarkan objek sejas-jelasnya dengan tidak merubah objek yang sudah ada dan membiarkan objek tersebut sesuai dengan apa adanya.

1.8 Sistematika Penyusunan Skripsi

Penulisan penelitian ini disusun dengan cara membagi menjadi beberapa sub bab.

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penyusunan Skripsi

Bab II: Analisis Majas.

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai makna serta landasan-landasan teori mengenai majas-majas.

Bab III: Analisis Penggunaan Majas Dalam Lirik Lagu Karya *Remioromen*.

Pada bab ini penulis akan menganalisis keterkaitan setiap lirik-lirik lagu karya *Remioromen* dengan menggunakan acuan teori-teori pada bab II.

Bab IV: Kesimpulan

Bab ini merupakan bab penutup berupa hasil interpretasi dari analisis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya serta opini akan pendapat penulis tentang majas yang sering digunakan dalam karya-karya *Remioromen*.

